

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Patriotisme dan nasionalisme adalah dua konsep yang berbeda namun saling berhubungan. Keduanya memiliki interpretasi yang berbeda tergantung zaman. Dapat dikatakan bahwa patriotisme zaman dulu identik dengan sikap seseorang yang bersedia meninggalkan segalanya untuk kepentingan dan kemakmuran bangsanya, sedangkan konsep nasionalisme pada umumnya ialah sikap mencintai negara sendiri yang tentu saja tidak sama dengan persepsi orang-orang di masa lalu. Dalam konsep masa kini, patriotisme dan nasionalisme digambarkan dengan tindakan yang lebih sederhana, misalnya belajar dengan baik, membayar kewajiban pajak tepat pada waktunya, dan menggunakan produk buatan lokal dengan anggapan tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan yang mengandung nilai bela negara sebagai wujud sikap patriot dan nasionalis.

Dalam menyebarkan pentingnya sikap patriot dan nasionalis, film sangat berperan penting. “Film sebagai produk komunikasi massa punya kewajiban moral terhadap masyarakat tentang isi pesan yang dihasilkannya, karena film melakukan representasi penuh terhadap kenyataan” (Hans, 2015). Suatu film dapat memengaruhi sikap dan pola pikir penontonnya karena di dalam sebuah film terdapat banyak hal yang dapat mengedukasi, menginformasikan, dan mengajak para audiens untuk menerapkan pesan yang menjadi harapan si pembuat film. Pesan yang terdapat dalam film bisa berbentuk apa saja, misalnya pesan dalam dialog, gerakan, dan narasi. Di zaman modern ini, film yang diproduksi tidak hanya fokus untuk menampilkan jalan cerita tokoh utama, tetapi juga fokus untuk menunjukkan pesan yang berperan sebagai penggiring pola pikir yang tentunya sesuai dengan genre tiap-tiap film. Contohnya saja film yang menekankan nilai moral bela negara sebagai wujud sikap patriot dan nasionalis seperti film *The Eight Hundred*. Film ini menampilkan alur cerita berdasarkan sejarah yang pernah terjadi pada tahun 1937 di Shanghai. Kala itu tentara Tiongkok bertempur untuk mempertahankan gudang Sihang yang sedang berada dalam kepungan tentara angkatan darat bangsa Jepang. Dapat disimpulkan bahwa film-film tersebut sedang menyampaikan pesan untuk

tetap berani berjuang melawan ketidakadilan melalui persatuan bangsa dengan sikap patriot dan nasionalis.

Film *The War of Loong* yang rilis pada tahun 2017 lalu merupakan film bergenre aksi sekaligus historis besutan sutradara Gao Feng. Film ini mengangkat kisah masyarakat Tiongkok yang bersatu melawan kolonialisme bangsa asing. *The War of Loong* menceritakan seorang jenderal bernama Feng Zicai beserta para gerilyawan asuhannya melawan pasukan Perancis yang pada kurun waktu tahun 1884 sampai tahun 1885 menjajah Tiongkok. Sikap patriot dan nasionalis yang ditampilkan dalam film ini dapat dilihat dari sikap kerelaan warga yang mau ikut andil dalam berperang. Pesan yang ingin disampaikan sutradara Gao Feng merupakan pesan kerelaan untuk berkorban dan kecintaan pada bangsa dan negara yang dapat diteladani semua orang. Pesan-pesan yang disampaikan Gao Feng dalam film *The War of Loong* berupa dialog, adegan, dan latar tempat. Untuk mengungkapkan pesan-pesan tersebut secara tertulis, penulis akan menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika merupakan pendekatan melalui sistem tanda. Pesan yang diinterpretasikan melalui pendekatan semiotika akan lebih mendetail hasilnya. Melalui sistem semiotika, seorang interpretan dapat melihat dari berbagai celah untuk mendeskripsikan tanda yang muncul.

Dipilihnya film *The War of Loong* tidak hanya karena banyaknya representasi nilai-nilai dari patriotisme dan nasionalisme yang bisa diteladani. Namun, penulis merasa topik ini penting untuk diangkat karena penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur keadaan luntarnya rasa patriot dan nasionalis di negara kita ini. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan apa yang menjadi rumus orang-orang Tiongkok yang patriot dan nasionalis sejak dulu hingga saat ini. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi kepada pembaca untuk lebih mencintai tanah air Indonesia dengan segala kearifan lokal budaya yang ada di dalamnya. Penelitian ini bisa mejadi alat pengingat masyarakat Indonesia untuk lebih menghargai perjuangan yang telah dilakukan para pendahulu bangsa, karena tanpa jiwa patriot dan nasionalis mereka, bangsa Indonesia tidak akan pernah sampai ke titik merdeka.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tanda-tanda dan pemaknaan patriotisme dan nasionalisme yang direpresentasikan dalam film *The War of Loong* melalui konsep pendekatan semiotika.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tanda-tanda dan pemaknaan patriotisme dan nasionalisme yang direpresentasikan dalam film *The War of Loong* melalui konsep pendekatan semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai representasi nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme.
2. Sebagai wacana yang dapat mengedukasi pembaca tentang pesan pengorbanan dan perjuangan yang terdapat dalam film *The War of Loong*.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan representasi nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam film *The War of Loong*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpusat menggambarkan fakta dari permasalahan yang sedang diselidiki sebagaimana adanya. Metode deskriptif akan fokus menganalisa, menyelidiki, maupun menuturkan masalah dengan menggunakan teknik observasi. “Penelitian dengan tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya” (Zellatifanny, 2018).

Menurut Galih dan Aziz dalam jurnalnya (Pratama, 2017), “metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati”. Di samping itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami gambaran yang lengkap mengenai

fenomena atau gejala sosial yang dikaji daripada variabel-variabel yang saling berkaitan. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu representasi nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang ditunjukkan dalam film, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mendapatkan data-data secara utuh dan akan mendeskripsikannya dengan baik, sehingga penelitian ini dapat mendatangkan hasil yang sesuai dengan kenyataan.

1.5.1 Teknik Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan menggunakan rekaman video berupa *soft copy* dari film historis *The War of Loong* karya sutradara Gao Feng yang diproduksi pada tahun 2017. Film yang ditulis oleh Xing Yuanping dan Chen Wengui ini diproduseri oleh Beijing Press and Publication Bureau. Film ini juga dapat ditonton melalui situs video daring seperti *Youtube*.

Penulis melakukan observasi tidak langsung dengan cara menyimak dan membedah secara detail unsur-unsur yang mengandung nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang terdapat dalam film *The War of Loong*. Sembari mengamati film, penulis akan melakukan pencatatan dan mengidentifikasi bagian-bagian cerita sesuai dengan rumusan masalah dan model penelitian yang telah direncanakan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi secara tidak langsung objek penelitian untuk memperoleh fakta yang kemudian akan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulannya.

Studi pustaka berupa riset data dan media yang akan dilakukan penulis banyak didapatkan dari proses penelaahan dan pengkajian dokumen ataupun literatur yang relevan dengan landasan teori yang dijadikan sebagai acuan, seperti buku-buku sebagai sumber dasar teori dalam penelitian; penelitian-penelitian terdahulu yang juga membahas representasi suatu nilai, khususnya nilai patriotisme dan nasionalisme; serta penelitian yang membahas mengenai film dengan genre historis. Data yang didapatkan dari penelitian akan dibandingkan dengan studi pustaka, sehingga penelitian ini dapat dibuktikan sesuai dengan teori yang mendasarinya dan terbukti kredibilitasnya.

1.5.2 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (Muhadjir, 1998) mengemukakan pengertian “analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Penelitian ini akan digarap menggunakan teori analisis semiotika dari Roland Barthes. Di dalam teorinya, Barthes mengemukakan bahwa terdapat tiga sudut pandang yang harus dianalisis. Sudut pandang pertama adalah sistem pemaknaan tingkat pertama, yakni makna denotasi yang menunjukkan makna nyata. Kedua ialah sistem pemaknaan tingkat kedua yang disebut makna konotasi. Makna konotasi adalah makna subjektif yang mengandung perluasan makna dari makna denotasi, dan yang terakhir adalah mitos. “Mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya” (Ismujihastuti, 2015). Maka dari itu, mitos merupakan perkembangan dari makna subjektif atau makna konotasi.

Penulis akan mengumpulkan data primer dan sekunder yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori semiotika. Interpretasi pada film ini akan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penulis akan mengategorikan data berdasarkan indikasi-indikasi yang sekiranya berkaitan dengan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Kedua, penulis akan menganalisis makna dalam film melalui potongan-potongan adegan yang telah dikumpulkan.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan suatu penelitian penting dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan selama penelitian dilakukan. Agar penelitian ini lebih terarah, penulis menentukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar nilai patriotisme dan nasionalisme.

2. Informasi yang disajikan yaitu tanda-tanda patriotisme dan nasionalisme dalam film; pemaknaan patriotisme dan nasionalisme berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

